

EDISI : Kamis, 07 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: BALI TRIBUNE

Kategori: Penggelapan Dana

Ditaksir Capai Rp 600 Juta

Diduga, Oknum Pegawai LPD Sangsit Dauh Yeh Tilep Simpanan Krama

Singaraja, Bali Tribune

Oknum pegawai LPD Desa Pakraman Sangsit Dauh Yeh Kecamatan Sawan Buleleng diduga telah menggelapkan dana tabungan krama yang tersimpan di lembaga keuangan milik adat tersebut. Sedikitnya, dana yang digelapkan mencapai Rp 600 juta.

Ketua LPD Desa Pakraman Sangsit Dauh Yeh, I Ketut Rikan dikonfirmasi, Rabu (6/2) kemarin membenarkan, perihal dugaan penggelapan dana krama yang tersimpan di lembaga tersebut.

Menurut Rikan, sedikitnya ada 3 orang oknum pegawai di LPD Sangsit diduga terlibat dalam kasus dimaksud. Oknum dimaksud adalah, Mk.Mnk, Nnk dan seorang lagi oknum pegawai perempuan asal Banjar Dinas Tegal Desa Sangsit.

"Jumlah pastinya belum kita ketahui secara jelas, perkiraannya lebih dari Rp 600 juta," terangnya kemarin.

Ditanya upaya yang dilakukan, Rikan mengatakan persoalan tersebut telah dilaporkan ke Badan Pengawas LPD setempat dalam hal ini, Klian Desa Pakraman Sangsit Dauh Yeh serta Perbekel Sangsit.

"Yang jelas permasalahan ini sudah kita laporkan ke Pak Klian Desa dan Perbekel," terangnya.

Secara terpisah Perbekel Desa Sangsit, Putu Arya Suyasa menegaskan, permasalahan itu akan dibahas di tingkat desa bersama-sama dengan Klian Desa Pakraman Sangsit Dauh Yeh.

"Terkait permasalahan ini, kami akan bahas di tingkat desa bersama-sama dengan Klian Desa Pakraman Sangsit Dauh Yeh," tegasnya.

Pria yang akrab disapa Buyar ini berharap, sebelum nantinya berlanjut ke ranah hukum, pihak-pihak yang diduga terlibat menuntaskan permasalahan ini dengan segera.

"Toh, jika tidak bisa ya, kita persilahkan persoalan ini diselesaikan secara hukum. Yang jelas, dana masyarakat harus dikembalikan, bagaimanapun

caranya," ketusnya.

Sementara, dari hasil penelusuran Bali Tribune diperoleh informasi bahwa dugaan penggelapan dana simpanan krama di LPD Sangsit Dauh Yeh bermula dari kecurigaan atas sejumlah kredit macet di lembaga keuangan itu.

Setelah dilakukan pengecekan, pinjaman tersebut diduga fiktif. Selain itu, sejumlah dana deposito serta setoran tabungan krama tidak dicatatkan pada buku kas lembaga keuangan itu.

Salah satu korbannya adalah, Widiastuti alias Lempeh beralamat di Banjar Dinas Peken Desa Sangsit. Pemilik rekening tabungan nomor 3541 ini mengaku telah menyetorkan dana sebesar Rp 25 juta untuk didepositokan.

Dalam keterangannya kemarin, dana dimaksud disetor melalui oknum pegawai LPD Sangsit Dauh Yeh berinisial Mk. Mnk. Saat dilakukan pengecekan, bilyet deposito bersangkutan tidak tercatat dalam transaksi keuangan di LPD Sangsit.

Hal yang sama juga dialami, seorang pedagang asal Banjar Dinas Sema Desa Sangsit. Pria yang akrab disapa Barak ini mengaku dana simpanan mi-

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

ia:

Kategori:

SAMBUNG



Bali Tribune/sud

PENGGELAPAN DANA LPD – Sejumlah warga berkumpul di depan kantor LPD Sangsit Dauh Yeh, Rabu (6/1) kemarin. Mereka datang guna mencari kejelasan perihal dana simpanan mereka di lembaga keuangan milik adat itu.

liknya berjumlah Rp 10 juta.

Warga lainnya yang juga menjadi korban adalah, Luh Su-kening asal Banjar Dinas Sema Desa Sangsit. Pemilik rek nomor 4526 itu mengaku, sengaja menyisihkan Rp 10 ribu dari hasil berjualan canang untuk ditabung.

“Maunya tadi ditarik tapi belum bisa, kata pegawai LPD nanti diselesaikan dirumah saja,” ucapnya sembari menyebutkan oknum dimaksud adalah

Mk.Mnk.

Selain warga tersebut, 3 orang keluarga dekat Perbekel Buyar juga menjadi korban dugaan penggelapan ini. Adapun total dana simpanan mereka di LPD itu mencapai sekitar Rp23 juta.

Bukan itu saja, kas Prajuru Desa Pakraman Sangsit Dauh Yeh yang mencapai ratusan juta diduga turut diembat oleh oknum pegawai LPD dimaksud. **sud**

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

na Media:

Bali Tribune

Kategori:

PERdagangan

Pedagang Banyuasri Direlokasi 700 Pedagang Tempati Los Sementara

Singaraja, Bali Tribune

Sebanyak 700 pedagang Banyuasri Singaraja bersiap untuk dipindahkan ke tempat penampungan sementara, menyusul pembangunan Pasar Banyuasri akan segera dimulai. Relokasi itu akan menempati Terminal Banyuasri dan Jalan Samudra di sebelah timur dan barat Pasar Banyuasri.

Menurut rencana, Pasar Banyuasri akan direvitalisasi dengan menghabiskan anggaran sebesar Rp180 miliar lebih, dengan sistem penganggaran multiyears. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) Kabupaten Buleleng Drs. Ketut Suparto, MMA, mengatakan, relokasi ini menjadi tahap awal pelaksanaan pembangunan revitalisasi Pasar Banyuasri yang nantinya direncanakan tidak saja menjadi pasar terbesar namun akan menjadi pasar semi modern. Menurutnya, para pedagang yang akan direlokasi adalah pedagang yang tercatat di data PD.Pasar Buleleng.

"Untuk relokasi para pedagang kami sudah siapkan lokasi, yaitu di terminal Banyuasri dan Jalan Samudra. Untuk pedagang los jumlahnya 552, kami siapkan 572 buah. ruko jumlahnya 92 buah, dan untuk pemilik kios yang terdaftar ada sebanyak 56 orang, kami siapkan juga sejumlah 56 buah," jelas Suparto saat Sosialisasi Relokasi Pedagang Pasar Banyuasri, di Wantilan Sasana Budaya - Singaraja, Rabu (6/2).

Suparto mengatakan, pihaknya telah menyiapkan anggaran sebesar Rp 1,4 miliar untuk membangun los maupun kios sementara dengan

melalui proses tender. Saat ini, pihaknya telah menyusun Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang akan segera diserahkan ke Bagian Layanan Pengadaan (BLP) untuk diproses tendernya. "Sesuai petunjuk Bupati, BLP diminta memprioritaskan proses tendernya. Apabila proses tender dapat dilaksanakan bulan Februari, maka akhir Februari sudah ditetapkan pemenang (tendernya). Dengan pengerjaan 1,5 bulan yang dimulai awal Maret, maka paling lambat akhir bulan April sudah dilaksanakan relokasi," imbuh Suparto.

Untuk tender bangunan pasarnya, Suparto mengatakan akan menyesuaikan dengan jadwal yang disusun oleh Dinas PUPR Kabupaten Buleleng, mengingat anggaran pembangunan revitalisasi pasar yang direncanakan mencapai 180 Miliar lebih ini berada pada dinas tersebut. "Jika Pasar Banyuasri ini selesai ditata akan dapat menjadi daya dorong untuk meningkatkan pendapatan para pedagang. Hal ini mengingat pasar Banyuasri nantinya akan menjadi pasar semi modern dengan kondisi yang lebih nyaman dan bersih, sehingga akan mendorong pembeli untuk datang," tandasnya.

Sementara itu, pemilik toko bernama Ratmi Dwi Ibka mengaku mendukung langkah Pemkab Buleleng merevitalisasi Pasar Banyuasri. "Saya pribadi setuju, ini untuk perbaikan, untuk (meningkatkan) perekonomian, pokoknya untuk kemajuan. Saya bangga pada Pemerintah (Kabupaten Buleleng) ini yang berusaha memajukan ekonomi daerah ini," kata pemilik usaha Gym ini. war